



## Menumbuhkan Minat Usaha Untuk Penghematan Keuangan Keluarga Dan Bisnis Bagi Ibu Rumah Tangga Di Lerep Semarang

Sri Purwanti<sup>\*1</sup>, Endang Rusdianti<sup>2</sup>, Paulus Wardoyo<sup>3</sup>

Universitas Semarang<sup>1,2,3</sup>

ipungdosenusm@gmail.com<sup>1</sup>

---

### Informasi Artikel

Diterima : 27-06-2023

Direview : 29-06-2023

Disetujui : 30-06-2023

---

### Kata Kunci

Pemberdayaan,  
Kewirausahaan, Motivasi

---

### Abstrak

Bagi ibu rumah tangga yang umumnya mengelola keuangan keluarga dituntut bisa mengelola dengan baik dan sehat dalam mengelola keuangan keluarganya. Hal ini juga berlaku bagi semua ibu rumah tangga dimanapun berada tak terkecuali di Kelurahan Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kab Semarang.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi ibu rumah tangga anggota PKK, selain memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan juga diberikan pelatihan dengan membuat sabun deterjen cair sebagai salah satu cara menghemat pengeluaran keluarga serta dapat menjadi salah satu sumber tambahan pendapatan keuangan keluarga. Selain itu juga dapat memotivasi ibu-ibu anggota PKK agar mau berwirausaha. Target yang ingin dicapai adalah ibu-ibu anggota PKK menjadi paham tentang kewirausahaan, mempunyai semangat untuk berwirausaha, dapat menghemat pengeluaran rumah tangga, serta dapat menambah pendapatan keluarga bagi keluarganya.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya perubahan yang positif pada anggota PKK Kel.Lerep,Kec.Ungaran Barat, Kab. Semarang, yaitu adanya keinginan untuk memulai berwirausaha serta peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan serta mampu menghemat pengeluaran kebutuhan rumah tangganya.

---

## 1. PENDAHULUAN

Wanita khususnya ibu rumah tangga saat ini dituntut mampu berperan aktif di masyarakat, baik dia sebagai ibu rumah tangga ataupun sebagai anggota masyarakat pada umumnya. Bagi ibu rumah tangga baik yang mempunyai usaha maupun yang tidak mempunyai usaha, dimungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan usaha. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan usaha di Kel.Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Keberadaan ibu-ibu anggota PKK ini perlu terus dikembangkan oleh ibu-ibu itu sendiri, yang berarti dibutuhkan pengetahuan kewirausahaan sehingga mampu berwirausaha sendiri maupun mengembangkan usaha yang sudah ada serta mampu menghemat pengeluaran rumah tangganya, salah satunya dengan

membuat sendiri sabun deterjen cair sehingga disamping dapat menghemat pengeluaran bulanan juga dapat sebagai salah satu sumber tambahan pendapatan. Ibu-ibu anggota PKK ini bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut Lee (1996), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seorang wanita berwirausaha adalah adanya kebutuhan dan kepercayaan diri, need for affiliation (kebutuhan status social/ikatan sosial), need for autonomy (kebutuhan hasrat pribadi, memiliki otonomitas pribadi) dan need for dominance. Need for dominance menjelaskan bahwa seseorang memutuskan untuk berwirausaha, adalah untuk menguasai, baik menguasai lingkungan internal, maupun eksternal. Harapan dari kegiatan yang dilakukan adalah tercapainya kesuksesan yaitu perasaan kepuasan pada pekerjaan mereka sendiri. Selain itu mereka memiliki kebebasan untuk menciptakan suasana maupun lingkungan kerja mereka sendiri. Keberhasilan usaha diukur dari nilai masing-masing individu, yang tentu saja bukan sekedar omset penjualan yang mereka raih, pendapatan, atau keuntungan.

Sementara para ahli yang lain seperti Masuo et al. (2001) mengatakan bahwa kesuksesan berbisnis adalah kombinasi dari hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi dan seni manajemen. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan berwirausaha adalah kombinasi dari kepuasan individu terhadap pencapaian ekstrinsik yaitu aset finansial maupun intrinsik yaitu kepuasan batin.

Wirausaha bisa diartikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada dalam bisnis. Memberdayakan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif dan kreatif ke dalam dunia nyata. Adapun yang dimaksudkan dengan seorang Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang bisnis maupun kesempatan-kesempatan bisnis. Intinya, seorang Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa Wirausaha dan mengaplikasikan hakekat Kewirausahaan dalam hidupnya. Orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dan meaplikasikannya dalam hidupnya.

Secara umum seseorang berwirausaha dengan alasan:

- 1) Mandiri secara finansial, artinya bebas dari standar upah yang ditetapkan.
- 2) Bebas waktu, artinya bebas dari pekerjaan rutin dan jadwal yang membosankan
- 3) Bebas mewujudkan impian, artinya dia dapat dengan bebas mengatur/melaksanakan atau ide sesuai keinginannya.

Motivasi kewirausahaan yang tinggi yang dimiliki seseorang harus selalu dijaga, jangan sampai naik turun, karena ketidakstabilan motivasi dapat menjadi salah satu faktor kegagalan berwirausaha. Biasanya penurunan motivasi berwirausaha juga dapat terjadi ketika individu mengalami kegagalan untuk pertama kali, kedua kalinya. Jika hal itu terjadi ini menunjukkan bahwa individu tersebut tidak siap secara mental menjadi wirausaha yang tangguh. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh wirausaha pemula:

1. Kemampuan untuk mengembangkan bisnis yang lebih fokus dengan jelas. Harus tahu betul apa yang membuat bisnisnya berbeda dari para pesaing. Kembangkan sebuah visi yang dibuat dan dilaksanakan, jangan cepat beralih dari satu ide ke ide yang lain sebelum sukses bisnis tersebut. Banyak pengusaha gagal karena mereka merasa bahwa ide yang lama kurang memberikan hasil yang maksimal, sementara ide baru yang mereka temukan dianggap lebih menarik daripada yang mereka jalankan sekarang.

2. Berfikir yang realistis. Jika tujuan lebih realistis, kemungkinan besar akan lebih berhasil. Sangat jarang ada orang yang sukses tanpa melalui kegagalan.

3. Memiliki kemampuan untuk membuat rencana yang realistis dan dapat dilakukan. Para pengusaha yang sukses adalah orang-orang yang memiliki tujuan dan rencana yang jelas untuk meraihnya. Mereka mempelajari pasar, persaingan, dan mekanismenya, serta mau mempelajari sungguh-sungguh semua kendala yang mungkin dan akan dihadapi.

4. Fleksibilitas atau tidak kaku dan adaptabilitas ( mudah beradaptasi ). Selain membutuhkan rencana dan fokus yang jelas, ini juga perlu dimiliki seseorang yang ingin sukses sebagai pebisnis dalam menanggapi perubahan situasi. Dalam bisnis, dan juga hidup, segalanya berubah, dan masalah pasti akan selalu ada baik besar atau kecil.

5. Mampu untuk mengatasi kekhawatiran karena harus menjual. Dalam artian tertentu, semua pengusaha adalah penjual. Tidak boleh takut berhadapan dengan konsumen, memotivasi karyawannya, dan menjalin hubungan baik dengan pemasok. Tidak harus punya keahlian saat memulai usaha, tetapi harus bisa mempelajarinya agar usaha tetap berjalan.

6. Mau bekerja keras. Tidak ada jalan pintas disini; menjalankan usaha berarti bekerja keras sepanjang waktu.

7. Tujuan yang jelas. Kita semua punya keinginan yang berbeda-beda. Kita ingin punya banyak uang dan sekaligus sudah berada dekat dengan keluarga. Kadang antara tujuan-tujuan tersebut saling bertentangan satu sama lain. Untuk mencapai keberhasilan, harus fokus pada apa yang benar-benar penting dan utama serta apa yang dapat dicapai.

8. Pengalaman, tidak perlu berpengalaman sebagai manajer suatu perusahaan . untuk memulai suatu bisnis, tetapi Anda harus punya pengalaman dalam bidang terkait atau pengalaman dalam menerapkan kemampuan yang Anda miliki sebagai manajer, sebelum mengawali suatu usaha.

Permasalahannya adalah banyaknya ibu2 yang kurang kreatif dan banyak memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan secara ekonomis. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan yang sifatnya memotivasi ibu2 untuk bisa melakukan sesuatu yang bisa menghemat pengeluaran dan dalam jangka panjang melakukan wirausaha.

## **2. METODE**

Metode yang dilaksanakan adalah memberikan materi tentang pengetahuan kewirausahaan untuk anggota PKK Kel.Lerep,Kec.Ungaran Barat, Kab.Semarang . Selain itu tim juga memberikan pelatihan membuat sabun cuci deterjen cair yang ramah lingkungan dengan harapan bisa untuk menghemat pengeluaran dan apabila memungkinkan bisa dijual antar teman dan masyarakat disekitarnya.

Waktu pengabdian adalah dimasa pemulihan pandemi COVID 19 di bulan Juni 2023 dengan menghadirkan partisipan sebanyak 19 orang wakil dari RW dan RT di Ke.Lerep,Kec.Ungaran Barat,Kab. Semarang.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pengabdian kepada masyarakat kali ini telah dilakukan penyuluhan tentang kewirausahaan bagi ibu ibu anggota PKK, dengan tujuan untuk meningkatkan semangat berwirausaha dengan memberikan sedikit contoh bahwa ada hal sepele yang bisa dilakukan oleh ibu2 dalam memanfaatkan waktu luang dan yang bisa menghemat pengeluaran. Bahkan seandainya bisa berhasil bisa dijual pada saat misalnya arisan ,melalui WA grub ,dan lain lain dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga sabun yang sejenis. Pada kesempatan tersebut tim memberikan contoh membuat sabun cuci deterjen cair yang ramah

lingkungan . Penyuluhan dilakukan pada bulan Juni 2023 bertempat di rumah dinas wakil bupati Kab.Semarang. dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang anggota PKK. Para peserta ini merupakan perwakilan masing masing RW.dan RT di Kel.Lerep,Kec.Ungaran Barat,Kab.Semarang. Pada penyuluhan tersebut tim sampaikan juga kiat-kiat menjadi wirausaha sukses yaitu:

1. Bahwa kesuksesan tidak ada kaitannya dengan suku, agama, bangsa, warna kulit dan keturunan. Contoh • Jenderal Colin Powell, Martin Luther King : kulit hitam • Confusius: anak yatim di Cina • Charles Dickens : penulis cerita kanak-kanak Inggris, menulis di gudang, banyak naskahnya dibuang ke tong sampah oleh editornya.

2. Bahwa kesuksesan tidak ada kaitannya dengan cacat fisik Contoh :• Hellen Keller: tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, penulis dan pendidik terkenal dunia. • Shakespeare: cacat kaki, penulis novel • F.D. Roosevelt: terkena polio, presiden 32 AS • Beethoven: tuna rungu, composer musik • Napoleon Bonaparte : sangat pendek, wajah tidak menarik, pemimpin pasukan penakluk Eropa • Anthony Robbins: Lulusan SMA, kegemukan, merubah persepsi tentang penampilan dan cara diet, menjadi langsing, motivator terkenal dunia.

3. Bahwa kesuksesan tidak ada kaitannya dengan tingkat pendidikan Contoh :• Thomas Alfa Edison : pendidikan SD, 2000 paten. • Li Ka Shing: berhenti sekolah umur 14 tahun, orang terkaya di Hongkong. • Henry Ford : tidak pernah duduk di bangku sekolah • The Wright Brother : orang biasa dan tidak berpendidikan tinggi, menciptakan pesawat terbang pertama di dunia • Bill Gates, orang terkaya di dunia memulai bisnis setelah lulus SMA. • Lawrence Ellison : drop out universitas, pendiri Oracle Corp, orang terkaya kedua di dunia.

4. Bahwa kesuksesan tidak ada kaitannya dengan latar belakang keluarga. Contoh : • Andrew Carnegie : bekerja usia 13 tahun, keluarga sangat miskin, menjadi Raja Besi Baja dunia • Walt Disney : usia 20 tahun pemuda miskin dan tidak terkenal, usia30 tahun jadi usahawan terkenal. • Abraham Lincoln lahir dari keluarga miskin • Napoleon Hill dilahirkan di keluarga miskin, ibunya meninggal dunia saat masih kecil, jadi guru motivasi terkenal di dunia, bukunya Think and Grow Rich: menjadi acuan pertama bagi paramotivator dunia. • Bill Clinton : ayahnya meninggal ketika masih kecil, adiknya terlibat obat terlarang.

Selain kiat-kiat kesuksesan tersebut juga disampaikan beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kegagalan berwirausaha, yaitu :

1. Tidak ada tujuan/goal yang tepat, tidak tahu apa yang diinginkan dalam hidup
  2. Tidak pernah mencatat tujuan: hanya di kepala, tidak di kertas atau Goal Visualization
  3. Tidak ingin bertanggungjawab atas tindakannya, selalu mencari alasan atau excuse atas kegagalannya.
  4. Tidak ada tindakan yang efektif: Banyak rencana, tidak ada tindakan alias No Action Talk Only (NATO).
- .



Gambar 1. Para Peserta saat penyuluhan



Gambar 2. Hasil Pelatihan membuat sabun deterjen cair

#### 4. KESIMPULAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi salah satu masalah yang ada pada anggota PKK di Kel.Lerep,Kec.Ungaran Barat,Kab.Semarang. Masalah yang ada adalah belum memahami pengetahuan tentang kewirausahaan serta masih sedikit jumlah usaha yang dikelola oleh anggota PKK dan belum berkembang dan masih banyak ibu ibu anggota PKK yang kurang kreatif dan produktif dalam memanfaatkan waktu luangnya . Sehingga menurut tim dirasa masih perlu untuk diberikan pemahaman tentang kewirausahaan dan praktek nyata salah satu contoh usaha untuk berwirausaha.

Oleh karena itu Pengabdian ini ditekankan pada kemauan untuk berani mencoba untuk memulai berwirausaha bagi yang belum punya usaha dan bagi yang sudah punya usaha dapat dipakai sebagai diversifikasi usaha dan kaitannya untuk meningkatkan semangat berwirausaha. Penyuluhan dan pelatihan ketrampilan membuat sabun deterjen cair ramah lingkungan ini serta penyuluhan tentang kewirausahaan pada ibu ibu anggota PKK. Penyuluhan ini di harapkan mampu meningkatkan pemahaman dan semangat berwirausaha bagi mereka. Respon dari para peserta sangat antusias selama mengikuti

pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan dan penyuluhan terlihat sangat bersemangat. Dengan demikian menunjukkan bahwa minat dan keinginan peserta sangat besar.

Pemahaman tentang kewirausahaan juga terlihat dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan dan minat untuk berwirausaha. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta menjadi paham tentang wirausaha, apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha dan adanya keinginan mereka untuk bisa mempraktekkan cara membuat sabun deterjen cair. Hal ini tentunya harus didukung untuk mewujudkannya, baik dari pemerintah maupun dari kita masyarakat akademisi. Oleh karena itu, pada pengabdian masyarakat berikutnya, tim pengabdian mempunyai rencana untuk tindak lanjut dengan memberikan pelatihan untuk memunculkan kreativitas baru bagi masyarakat Kab.Semarang pada umumnya.

#### 6.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah bahwa perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu:

1. Memberikan pelatihan kewirausahaan yang nyata, seperti membuat sabun deterjen cair bagi kebutuhan rumah tangga maupun untuk di jual serta membuat produk-produk lain yang mudah dan sangat dibutuhkan.
2. Pendampingan yang lebih intensif dalam manajemen usaha dan keuangan.
3. Melakukan penyuluhan di bidang lain yang ikut mendukung keberhasilan usaha maupun keuangan rumah tangga, misalnya bidang pemasaran, produksi, dan pembukuan sehingga dapat terwujud keuangan keluarga yang sehat maupun manajemen usaha yang baik

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada LPPM USM yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian di masa pemulihan Covid 19 dan telah mendanai kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lee, Jean. (1996). The Motivation of Woman Entrepreneurs in Singapore. *Journal of Small Business in Management*. Great Britain
- Masuo et al. (2001). *Beyond the Balanced Scorecard: Refining the Search for Organizational Success Measures*. Long Range Planning. United States of America
- Dhyah Setyorini, 2010, Pengembangan Motivasi Berwirausaha, Penyuluhan Kewirausahaan di Dusun Surobayan, Desa Sumber Rejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul
- Deby Austhi, 2019, Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto Surabaya